

PEMBERDAYAAN KOMITE SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SD NEGERI BULUKANTIL JEBRES SURAKARTA

Marni^{1,*}, Samino²

^{1,2}Program Studi PGSD, UMS Surakarta

email: marnimpd@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study has two objectives: (1) To describe the implementation of MBS in SD Negeri Bulukantil Jebres Surakarta. (2) To describe empowerment school committee in performing its duties as a controller in SD Negeri Bulukantil Jebres Surakarta. This research is descriptive to give you an idea what it is about the empowerment of the school committee in the implementation of MBS. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is the interactive model. There are two things as a result of the study (1) Implementation of the MBS in SD Negeri Bulukantil, has been carried out with the participation of the components of the school and community. Implementation that have been implemented include the development of educational curriculum and management, management education personnel management, student management, financial management and financing, infrastructure management, public relations management, and management of special services. (2) The role of the school committee on the implementation of MBS in SD Negeri Bulukantil, in the management aspects of the curriculum and program development, educational personel management, student management, financial management and financing, infrastructure management, public relations management, and management of special services not running optimally. The role of the committee has so far been lacking, the underlying reason is the problem of limited time, money, and energy management and members of the committee. In addition to limiting the space for which they work, as well as available funding issues considered very less, so the committee thought to go further carry out their duties as a school committee.

Keywords: *empowerment, the school committee, school-based management*

PENDAHULUAN

Tujuan utama implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya yang ada, partisipasi masyarakat, dan penyederhanaan birokrasi. Peningkatan mutu diperoleh melalui partisipasi orang tua, keluwesan pengelolaan sekolah, peningkatan profesionalisme pendidik, adanya penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) sebagai kontrol.

Dalam MBS, unsur pokok sekolah (*constituent*) memegang kontrol yang lebih

besar pada setiap kejadian di sekolah. Unsur pokok sekolah inilah yang kemudian menjadi lembaga non-struktural yang selanjutnya disebut "komite sekolah". Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah (Kepmendiknas, Nomor 004/U/2002).

Salah satu tujuan dibentuknya komite sekolah adalah untuk mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam kebijakan operasional.

Seperti yang telah dikemukakan bahwa keberhasilan MBS tidak saja ditentukan oleh kepala sekolah, tetapi juga komite sekolah. Konsumen yang harus dilayani dan sangat berkepentingan adalah siswa dan orang tuanya. Jika komite sekolah berperan aktif dalam menyalurkan aspirasi siswa, orangtua dan masyarakat maka hasilnya akan sangat berkualitas.

Komite sekolah dibentuk sebagai bagian dari penerapan MBS, dan mempunyai kewenangan untuk mengelola dirinya sendiri. Pengelolaan sekolah dijalankan dengan asas partisipasi, transparansi dan akuntabilitas, artinya dalam pengelolaan sekolah dewan pendidikan khususnya kepala sekolah bekerja sama dengan masyarakat sekolah. Oleh karena itu, diperlukan wadah yang bisa dipakai oleh masyarakat untuk mengemban amanat tersebut. Wadah tersebut adalah Komite Sekolah. Peran komite sangat diharapkan untuk dapat memberi pertimbangan semua kebijakan sekolah.

Harapan SD Negeri Bulukantil adalah memberdayakan Komite Sekolah yang seharusnya ikut menentukan perencanaan dan pelaksanaan kebijakan. Bisa memberikan saran atau pertimbangan dalam perencanaan program. Mampu memberikan dukungan baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam pelaksanaan program. Dapat melakukan pengontrolan dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan pelaksanaan program kebijakan.

Komite sekolah berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 044/U/2002, bertujuan untuk (1) Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan

operasional dan program pendidikan; (2) Meningkatkan tanggung jawab dan peranserta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan; dan (3) Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa penyelenggaraan pendidikan perlu memberdayakan masyarakat. Langkahnya mengajak bekerjasama (*togetherness*) *stakeholder*. Di Samping itu, perlu memanfaatkan potensi yang ada. Dengan demikian semua potensi itu dikembangkan secara maksimal sesuai dengan kapabilitas masing-masing. Kebersamaan merupakan potensi yang sangat vital untuk membangun masyarakat untuk menciptakan demokrasi pendidikan.

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan pemberdayaan Komite Sekolah dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri Bulukantil Jebres Surakarta. Tujuan yang lebih khusus dari penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan implementasi MBS di SD Negeri Bulukantil Jebres Surakarta. (2) Untuk mendeskripsikan Pemberdayaan peran komite Sekolah dalam penerapan MBS di SD Negeri Bulukantil Jebres Surakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan memberikan gambaran apa adanya tentang pemberdayaan Komite Sekolah dalam implementasi MBS yang meliputi peran, implementasi dan kinerja Komite Sekolah di SD Negeri Bulukantil Jebres Surakarta.

Pendekatan yang digunakan kualitatif sebagai prosedur penelitian. Sehingga data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau kesan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, yang diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik (Moloeng, 2000).

Penelitian yang dilakukan ini termasuk dalam penelitian naturalistik mikro karena hanya melibatkan satu lembaga sosial (*a single social institution*), yaitu SD Negeri Bulukantil, Jebres, Surakarta dengan karakteristik khususnya. Pemilihan lingkup penelitian yang sempit tersebut berimplikasi pada jenis teori yang dihasilkan, yaitu teori substantif. Teori-teori yang dikembangkan digunakan untuk menjelaskan peran komite sekolah dalam implementasi MBS di SD Negeri Bulukantil, Jebres, Surakarta. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bulukantil yang berlokasi di Jalan Kartika No. 32 Kecamatan Jebres Kota Surakarta.

Data dan sumber data yang diperlukan adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari dokumen/administrasi sedangkan data primer diperoleh melalui wawancara mendalam kepada informan. Penelitian ini melibatkan orang yang berperan sebagai orang kunci (*key person*) atau orang yang berkompeten dalam Komite Sekolah dan pihak sekolah yang melaksanakan MBS, antara lain ketua komite sekolah, kepala sekolah, anggota komite, guru sekolah, orang tua murid SD Negeri Bulukantil yang dipilih sebagai tempat penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Kemampuan melakukan hal tersebut merupakan kemampuan dasar yang

perlu dimiliki oleh peneliti kualitatif. Dasar keterampilan wawancara dan observasi berperan besar dalam pelaksanaan metode-metode yang lebih praktis (Poerwandari, 2001). Di dalam penelitian ini, akan digunakan tiga macam teknik pengumpulan data, wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Keabsahan data melalui *Credibility* atau validitas internal, *Transferability* merupakan validasi eksternal dalam penelitian kualitatif, *Dependability* untuk melakukan pengujian dependability dilakukan dengan cara mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian dan *Konfirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Selanjutnya data yang berhasil dikumpulkan, dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif (Miles dan Huberman, 1998: 23). Dalam model analisis ini, tiga komponen analisisnya, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi dilaksanakan bersama dengan proses pengumpulan data dalam bentuk interaktif melalui proses siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi MBS di SD Negeri Bulukantil Jebres Surakarta

Implementasi MBS meliputi seluruh bidang garap manajemen sekolah sebagai berikut.

a. Managemen Kurikulum dan Program Pembelajaran

Kurikulum yang dipakai di SD Negeri Bulukantil tahun pelajaran 2013/2014 adalah kurikulum 2013 untuk kelas I dan IV kelas II, III, V, dan VI memakai kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Prosedur penyusunan kurikulum melibatkan beberapa

pihak yang berkepentingan yaitu Kepala Sekolah, Guru, Komite sekolah. Di SD Negeri Bulukantil pembagian jam mengajar sesuai dengan kedudukannya, kepala sekolah mendapatkan jam pelajaran dan tenaga mengajar lainnya juga mendapatkan jam mengajar minimal 24 jam. Pengembangan life skill dari guru kepada siswa terkait dengan pengembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan ketrampilan antara lain kegiatan membuat, membuat sabun cuci dan ketrampilan boga baik melalui kegiatan intra atau extra kurikuler.

b. Manajemen Tenaga Kependidikan

SD Negeri Bulukantil pengelolaan atau perencanaan tenaga kependidikan selalu dibuat setiap awal tahun yang berkaitan dengan tugas masing-masing. Dimana di dalam rekrutmen tenaga kependidikan disampaikan lewat musyawarah bersama warga sekolah dan masyarakat dalam hal ini komite sekolah. Selama ini perekrutan tenaga guru di SD Negeri Bulukantil disesuaikan dengan ijazah kelulusan miniman pendidikan terakhir PGSD dan S1. Kesesuaian antara ijazah dengan pengampuan bidang. Upaya peningkatan mutu berbasis sekolah yang berkaitan dengan guru di SD Negeri Bulukantil setiap akhir bulan kepala sekolah mengadakan pembinaan. Bagi tenaga guru, guru diberikan kewenangan untuk melanjutkan studi. Di samping dari tenaga guru juga dilakukan pembinaan bagi karyawan demi kemajuan sekolahnya yaitu diikutsertakan para karyawan dalam penataan komputerisasi di tingkat kota.

c. Manajemen Kesiswaan

Dalam penerimaan siswa baru SDN Bulukantil mengawali dengan memasang spanduk di masyarakat. Selain memasang spanduk atau memberi pangumuman kepada masyarakat juga mengumumkan kepada semua murid seandainya mempunyai adik atau tetangganya di lingkungan yang akan memasuki usia anak SD. Setelah itu pendaftaran penerimaan siswa baru menyesuaikan petunjuk pelaksanaan dan ketentuan yang berlaku. Dengan syarat yang harus dipenuhi yaitu berusia minimal 6 tahun, pendidikan dari TK atau PAUD.

Manajemen kesiswaan berkaitan erat dengan siswa sendiri untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pembelajaran di sekolah. Kegiatan mengenai manajemen kesiswaan meliputi penerimaan siswa baru serta pembinaan ekstra kurikuler.

d. Manajemen Keuangan dan Pembiayaan

Perencanaan keuangan dibuat melalui RAPBS bersama komite sekolah, musyawarah pihak sekolah dengan komite sekolah, dan pemberitahuan melalui surat edaran. Keuangan didapat dari subsidi pemerintah lewat program BOS. Dalam penerapan honor atau gaji bagi staff di SD Negeri Bulukantil atas persetujuan antara kepala sekolah. Pemberian honor disesuaikan dengan berapa lama para staff dalam bekerja.

Pengelolaan keuangan atau masalah pembiayaan merupakan suatu hal yang sangat penting. Hal inilah merupakan sumber daya yang akan menunjang efektifitas dan efisiensi dari pengelola pendidikan. Dalam

MBS bahwa pengelolaan keuangan dan pembiayaan sudah sepantasnya dilakukan oleh Sekolah dan bahkan diberikan kebebasan untuk mendatangkan penghasilan yang dapat dimanfaatkan sebagai biaya operasional pendidikan di SD Negeri Bulukantil.

e. Manajemen Sarana dan Prasarana

Perencanaan maupun pengadaan sarana dan prasarana di SD Negeri Bulukantil didukung dengan adanya perpustakaan, laboratorium komputer, masjid dan kantin sekolah. Pengelolaan fasilitas baik itu peralatan dan perlengkapan sudah seharusnya dilakukan oleh pihak sekolah. Sarana dan prasarana di SD Negeri Bulukantil diusahakan semaksimal mungkin oleh pihak sekolah dan tokoh masyarakat. Sebagai pelanggan pendidikan yang peduli untuk memajukan sekolah, dengan mengadakan kerjasama yang baik dalam pengadaan sarana dan prasarana.

f. Manajemen Hubungan Masyarakat

Dalam hubungan sekolah dan masyarakat atau lembaga yang lain yaitu pihak komite dan orang tua siswa diikutsertakan dalam pembinaan kesehatan (Puskesmas). Diikutsertakan sebagai upaya pembinaan kader kesehatan. Di samping itu ada beberapa langkah yang dilakukan oleh sekolah dalam upaya peningkatan partisipasi masyarakat yaitu 1) Kerjasama dengan orang-orang tokoh masyarakat yang dianggap sangat berpengaruh dalam dukungan perkembangan pendidikan di SDN Bulukantil. 2) Sosialisasi kegiatan SDN Bulukantil dalam acara kepramukaan kemah bakti sosial kerjabakti lingkungan sekolah. 3) Mengadakan pentas seni sekolah dari semua

siswa beserta masyarakat sekitar. 4) Kerjasama dalam memperingati hari-hari besar keagamaan maupun hari besar yang lain seperti hari kemerdekaan misalnya penyaluran hewan kurban, saling memberi dan menerima informasi atau kebijakan baru. Senantiasa melibatkan/mengundang sekolah lain dalam kegiatan tertentu, mengadakan hubungan persahabatan melalui kegiatan jalan sehat atau olahraga yang lain.

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakekatnya merupakan suatu sarana sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik. Hubungan sekolah dengan masyarakat akan tumbuh jika masyarakat juga merasakan manfaat dari keikutsertaannya dalam program sekolah. Manfaat dapat diartikan luas, termasuk rasa diperhatikan dan rasa puas karena dapat menyumbangkan kemampuannya bagi kepentingan sekolah. Jadi, prinsip menumbuhkan hubungan dengan masyarakat adalah dapat saling memberikan kepuasan. Salah satu jalan penting untuk membina hubungan dengan masyarakat adalah menetapkan komunikasi yang efektif.

g. Manajemen Layanan Khusus

Layanan khusus SD Negeri Bulukantil berupa penyediaan tempat ibadah yang juga digunakan oleh masyarakat sekitarnya. Laboratorium komputer, yang digunakan anak-anak saat melaksanakan pembelajaran komputer. Layanan kesehatan sekolah (UKS), digunakan saat siswa perlu mendapatkan perawatan sementara disekolah. Layanan kantin sekolah, yang diupayakan memenuhi standar kesehatan bagi siswa-siswi SD Negeri Bulukantil. Dan

layanan perpustakaan sekolah yang sudah memenuhi kebutuhan siswa serta mempunyai tenaga tersendiri.

Melakukan monitoring dan evaluasi untuk meyakinkan apakah program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan, apakah tujuan telah tercapai, dan sejauh mana pencapaiannya. Karena fokus sekolah adalah mutu siswa, maka kegiatan monitoring dan evaluasi harus memenuhi kebutuhan untuk mengetahui proses dan hasil belajar siswa. Secara keseluruhan tujuan dan kegiatan monitoring dan evaluasi ini adalah untuk meneliti efektifitas dan efisiensi dari program sekolah dan kebijakan yang terkait dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Seringkali evaluasi tidak selalu bermanfaat dalam kasus-kasus tertentu, oleh karenanya selain hasil evaluasi juga diperlukan informasi. Hal tersebut dipergunakan untuk pembuatan keputusan selanjutnya dalam perencanaan dan pelaksanaan program di masa mendatang. Demikian aktifitas tersebut terus menerus dilakukan sehingga merupakan suatu proses peningkatan mutu yang berkelanjutan.

2. Pemberdayaan Peran Komite Sekolah dalam Penerapan MBS di SD Negeri Bulukantil Jebres Surakarta

Peran Komite Sekolah yaitu mempelajari, menyetujui, mengawasi pelaksanaan program sekolah. Berdasarkan pelaksanaan MBS meliputi Kurikulum program pembelajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan atau pembiayaan, sarana prasarana, hubungan masyarakat, dan layanan khusus. Dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan pendidikan

terhadap masyarakat. Dimana ditiap-tiap program-program yang diajukan oleh pihak sekolah dapat terlaksana dengan baik.

Komite Sekolah di SD Negeri Bulukantil mempunyai peranan yang cukup besar dalam perencanaan maupun pelaksanaan kebijakan pendidikan di SD Negeri Bulukantil. Komite Sekolah mempunyai wewenang dalam perencanaan dan pelaksanaan kebijakan dalam menyusun anggaran, penyusunan program kerja dan melakukan penggalangan dana. Wujud kewenangan komite disini berupa sarana atau pertimbangan dalam penentuan dan perencanaan program. Memberikan dukungan baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam pelaksanaan program. Melakukan pengontrolan dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan pelaksanaan program kebijakan.

Komite Sekolah di SD Negeri Bulukantil berupaya mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan. Melakukan upaya kerjasama dengan masyarakat baik perorangan/organisasi maupun dunia usaha dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Kemudian Komite menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dari masyarakat. Disini komite memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada sekolah mengenai kebijakan dan program pendidikan. Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS), kriteria kinerja sekolah, kriteria tenaga kependidikan, kriteria fasilitas pendidikan dan hal-hal yang terkait dengan pendidikan. Komite Sekolah juga berupaya mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi

dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan. Misalnya dengan melakukan penggalangan dana dari masyarakat untuk pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Dalam pelaksanaan program yang dilakukan oleh pihak sekolah komite melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di sekolah. Kemudian Komite Sekolah melakukan akuntabilitas yaitu menyampaikan hasil kajian pelaksanaan program sekolah kepada stakeholder secara periodik, baik yang berupa keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran program sekolah dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban. Komite Sekolah yang ada di SD Negeri Bulukantil yang dijadikan objek penelitian dibentuk berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan Nasional (Mendikbud) No. 044/U/202 tentang Pembentukan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah.

Sebagai lembaga independen, komite sekolah mempunyai visi dan misi terciptanya masyarakat masa depan berkualitas. Melalui kerja sama yang erat dengan sekolah, yang tumbuh dari akar budaya sosial, ekonomi, geografis dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat sekolah. Berdasarkan Anggaran Dasar (AD), organisasi komite sekolah adalah mitra sejajar dengan sekolah untuk terciptanya masyarakat masa depan berkualitas. Bentuk kerja sama yang erat dengan pihak sekolah. Untuk itu sekolah dan komite harus duduk sebangku dalam memecahkan masalah-masalah sekolah demi kemajuan pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri Bulukantil Jebres Surakarta, selama ini komite sekolah belum sejalan dengan pihak sekolah. Menyeleraskan kembali pernaan komite guna menyatukan dan mensejajarkan peran komite sekolah terhadap pihak sekolah. Semenjak itu banyak sekolah telah menyusun AD dan program kerja. Kenyataannya, sampai saat ini kegiatan komite sekolah banyak yang pakum, padahal komite sekolah sangat dibutuhkan oleh pihak sekolah. Namun pada sebagian sekolah belum bisa memanfaatkan peran komite sekolah, dan pihak komite sekolah sendiri selama ini tidak dapat bekerja secara maksimal, karena terbatas dana operasional, waktu dan tenaga yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa selama ini SD Negeri Bulukantil yang dijadikan objek penelitian belum memiliki jadwal koordinasi atau rapat rutin. Kecuali pada saat Penerimaan Siswa Baru (PSB). Pihak sekolah dan komite berharap dapat mengadakan rapat berkala, satu kali dalam satu atau tiga bulan. Frekuensi dapat ditingkatkan menjadi sekali dalam dua bulan. Dari hasil wawancara pertemuan antara pihak sekolah dan komite lebih banyak dilakukan pada pertemuan informal.

Hasil penelitian dan berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peranan komite selama ini masih sangat kurang. Kepala sekolah memberikan jawaban bahwa peran komite yang selama ini dirasa sangat kurang, alasan yang mendasarinya adalah masalah keterbatasan waktu, dana, dan tenaga pengurus dan anggota komite. Padahal kepala sekolah berhadapan dengan adanya komite masalah-masalah sekolah yang belum teratasi dapat dipecahkan bersama. Dalam

forum diskusi antara sekolah, komite sekolah, orang tua siswa dan warga sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan ketua komite sekolah, peranan komite selama ini masih belum maksimal. Dari kepala komite yang diwawancarai memberikan jawaban mengenai perannya selaku dewan komite yang selama ini diembannya, alasan yang mendasar pada mereka adalah keterbatasan ruang gerak mereka dalam memberikan peranannya terhadap sekolah yang dijadikan mitra kerja, kebanyakan sekolah hanyalah menginginkan tanda tangan dan stempel dari mereka untuk menyetujui atau mengesahkan program-program sekolah. Selain ruang gerak yang membatasi kerja mereka, juga masalah dana yang tersedia dirasa sangat kurang, sehingga pihak ketua komite berpikir dua kali untuk melangkah lebih jauh menjalankan tugasnya selaku komite sekolah. Tenaga dan waktu juga menjadi kendala bagi mereka, karena mereka rata-rata juga orang-orang yang sibuk dengan pekerjaan setiap harinya, selain sibuk dengan pekerjaan, kebanyakan mereka juga sibuk dengan urusan kemasyarakatan dimana mereka bertempat tinggal.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan, rata-rata responden menyatakan bahwa peranan komite selama ini masih kurang maksimal. Dari guru yang diwawancarai memberikan jawaban mengenai peran komite yang tidak maksimal. Alasan yang mendasarinya adalah masalah keterbatasan waktu, dana, dan tenaga. Padahal guru SD tersebut berhadapan dengan adanya komite masalah-masalah sekolah guru dapat diperhatikan dan lewat komite sekolah. Guru-guru dapat menyampaikan

permasalahan-permasalahan yang belum teratasi. Lewat komite sekolah ini pula guru-guru dapat menyampaikan ketidakpuasannya terhadap program-program kepala sekolah, dan dapat menyampaikan kepemimpinan sekolah yang selama ini kurang berkenan di hati para guru. Lewat komite ini pula guru-guru dapat menyampaikan permasalahan dengan pemerintah yang selama ini dirasa sangat kurang memperhatikan kesejahteraan guru.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengamatan yang telah dilakukan, peranan komite selama ini masih sangat kurang. Anggota komite sekolah yang berhasil diwawancarai memberikan jawaban bahwa peran komite yang telah berjalan selama ini. Selaku anggota selama ini hanya berstatus sebagai anggota saja, jarang sekali diajak rembukan baik oleh pihak ketua komite maupun kepala sekolah. Pertemuan hanya rata-rata sekali dalam satu semester, itupun banyak yang tidak hadir karena alasan keterbatasan waktu dan tenaga. Mengenai peranannya sebagai anggota komite selama ini tidak banyak memberikan masukan kepada pihak sekolah. Mereka merasa hanya sebagai anggota saja, sekolah dirasa sudah cukup untuk mengatasi permasalahan tidak harus melibatkan pihak komite sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, pada intinya peranan komite sekolah belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan di SD Negeri Bulukantil. Sehingga setiap rencana dan program yang disusun serta dilaksanakan di SD pada standar pelayanan minimum (SPM) yang diterapkan untuk pemerintahan kota Surakarta serta standar teknis yang diterapkan untuk masing-masing satuan

pendidikan belum dapat dicapai secara maksimal. Untuk dapat memerankan fungsi ini, Komite Sekolah seharusnya menjadi pendamping bahkan penyeimbang. Setiap rencana dan program yang disusun dapat diberikan masukan yang sesuai dengan aspirasi masyarakat yang diwakili oleh Komite Sekolah. Atas nama masyarakat yang diwakilinya, Komite Sekolah dapat menyatakan *setuju* atau *tidak setuju* terhadap rencana dan program pendidikan yang disusun oleh sekolah.

Dalam penyusunan program pendidikan di SD Negeri Bulukantil, diharapkan Komite Sekolah dapat membantu sekolah untuk mengumpulkan fakta-fakta mengenai kebutuhan serta potensi sumberdaya yang tersedia di dalam masyarakat untuk diterjemahkan ke dalam program pendidikan yang dapat dilaksanakan oleh sekolah. Mekanisme yang mungkin dapat dilakukan adalah melalui rapat Komite Sekolah. Dalam melaksanakan perannya, komite sekolah seharusnya berusaha melaksanakan fungsinya sehingga komite sekolah dapat diakui sebagai badan yang memiliki peran penting untuk memajukan pendidikan di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan tentang peranan komite sekolah di SD yang selama ini dirasakan kurang memberikan manfaat baik untuk pihak sekolah maupun masyarakat. Dari kelemahan-kelemahan hasil temuan dapat dijadikan acuan untuk membenahi kinerja komite sekolah. Memaksimalkan peran komite sekolah terutama yang berkaitan dengan masalah dana operasional. Menekankan kepada pihak komite sekolah

agar dapat meluangkan waktu untuk diajak memajukan sekolah yang dijadikan mitra kerjanya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi MBS di SD Negeri Bulukantil, telah dilaksanakan dengan adanya peran serta komponen-komponen sekolah maupun masyarakat. Dalam aspek kurikulum dan program pengajaran disusun sesuai dengan kurikulum 2013 untuk kelas I dan IV kelas II, III, V, dan VI memakai kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Manajemen tenaga kependidikan pengelolaan atau perencanaan tenaga kependidikan selalu dibuat setiap awal tahun yang berkaitan dengan tugas masing-masing. Dalam rekrutmen tenaga kependidikan disampaikan lewat musyawarah bersama warga sekolah dan masyarakat dalam hal ini komite sekolah. Manajemen kesiswaan, dalam penerimaan siswa baru SDN Bulukantil memasang spanduk, memberi pengumuman, dan mengumumkan kepada semua murid. Manajemen keuangan dan pembiayaan dibuat melalui RAPBS oleh pihak sekolah bersama komite sekolah dan musyawarah pihak sekolah. Manajemen sarana dan prasarana, didukung dengan adanya perpustakaan, laboratorium komputer, masjid dan kantin sekolah. Manajemen hubungan masyarakat, yaitu pihak komite dan orang tua siswa diikutsertakan dalam pembinaan kesehatan (Puskesmas) diikutsertakan sebagai upaya pembinaan kader

kesehatan. Manajemen layanan khusus, berupa penyediaan tempat ibadah, laboratorium komputer, layanan kesehatan sekolah (UKS), kantin sekolah, dan perpustakaan sekolah.

2. Peran komite sekolah terhadap pelaksanaan MBS di SD Negeri Bulukantil, dalam aspek manajemen kurikulum dan program pengembangan, manajemen tenaga kependidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan dan pembiayaan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen hubungan masyarakat, dan manajemen layanan khusus belum berjalan maksimal. Pertemuan antara pihak sekolah dan komite lebih banyak dilakukan pada pertemuan informal, peranan komite selama ini masih sangat kurang, alasan yang mendasarinya adalah masalah keterbatasan waktu, dana, dan tenaga pengurus dan anggota komite. Kebanyakan sekolah hanyalah menginginkan tanda tangan dan stempel dari mereka untuk menyetujui atau mengesahkan program-program sekolah. Selain ruang gerak yang membatasi kerja mereka, juga masalah dana yang tersedia dirasa sangat kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1999. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- _____. 2000. *Pendidikan, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Daya Saing Bangsa*. Jakarta: Depdiknas Biro Organisasi dan Tata Laksana.
- _____. 2001. *Kebijakan Umum Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang No. 20 tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan*.
- _____. 2007. *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Direktorat Dikmenum, Dikjen Dikdasmen.
- Fattah, Nanang. 2000. *Manajemen Berbasis Sekolah: Strategi Pemberdayaan Sekolah dalam Rangka Peningkatan Mutu dan Kemandirian Sekolah*. Bandung: CV Andira.
- _____. 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 044/U/2002 tanggal 2 April 2002 *Tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2006. *Panduan Umum Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*, Jakarta: Kemendiknas.
- Managing Basic Education*. 2003. "Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah". diakses dari <http://mbeproject.net/mbs.html> on-line 10 Februari 2005).
- Miles, Matthew B. & A Micheel Huberman. 1998. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hills: Sage Publication.

- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Remaja Karya.
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santoso dan Sumani. 2011. *Jurnal Pendidikan 2011 Volume 17a*.
- Sugiono. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutopo, HB. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif, Metodologi Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Surat Keputusan Mendiknas No. 44/U/2002, Tentang *Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*.